

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek yang akan diteliti yaitu Disiplin Kerja, *Work Overload*, Kepuasan Kerja dan *Burnout* bagian produksi CV. Sukahati Pratama yang beralamat di Jl. Sambong Jaya, Sambong jaya, Mangkubumi, Tasikmalaya, Jawa Barat 46181, Indonesia. Adapun ruang lingkup penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh Disiplin Kerja dan *Work Overload* terhadap Kepuasan Kerja di mediasi oleh *Burnout* pada tenaga kerja CV Sukahati Pratama Tasikmalaya.

3.1.1 Sejarah Singkat CV Sukahati Pratama Tasikmalaya

CV Sukahati Pratama Tasikmalaya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perunggasan dan pengolahan ayam, yang berlokasi di Jl. Sambong Jaya, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Perusahaan ini awalnya berdiri pada tahun 1972 dengan nama Tugu Jaya Poultry Shop Tasikmalaya, yang fokus menyediakan berbagai kebutuhan peternakan ayam petelur, seperti obat-obatan, kandang, serta penjualan telur ayam.

Namun, pada tahun 1980, ketika harga telur mengalami penurunan signifikan, perusahaan melakukan perubahan arah usaha dengan beralih ke bidang ayam pedaging. Seiring dengan perubahan tersebut, nama perusahaan juga diganti menjadi Sukahati *Poultry* Tasikmalaya. Pada masa ini, perusahaan dikelola sebagai usaha keluarga dengan struktur organisasi yang terdiri dari anggota keluarga

pendiri, di bawah kepemimpinan H. Zaenal Abidin. Keputusan untuk beralih ke usaha ayam pedaging didasarkan pada potensi pasar yang besar serta waktu produksi yang relatif singkat dibandingkan dengan ayam petelur.

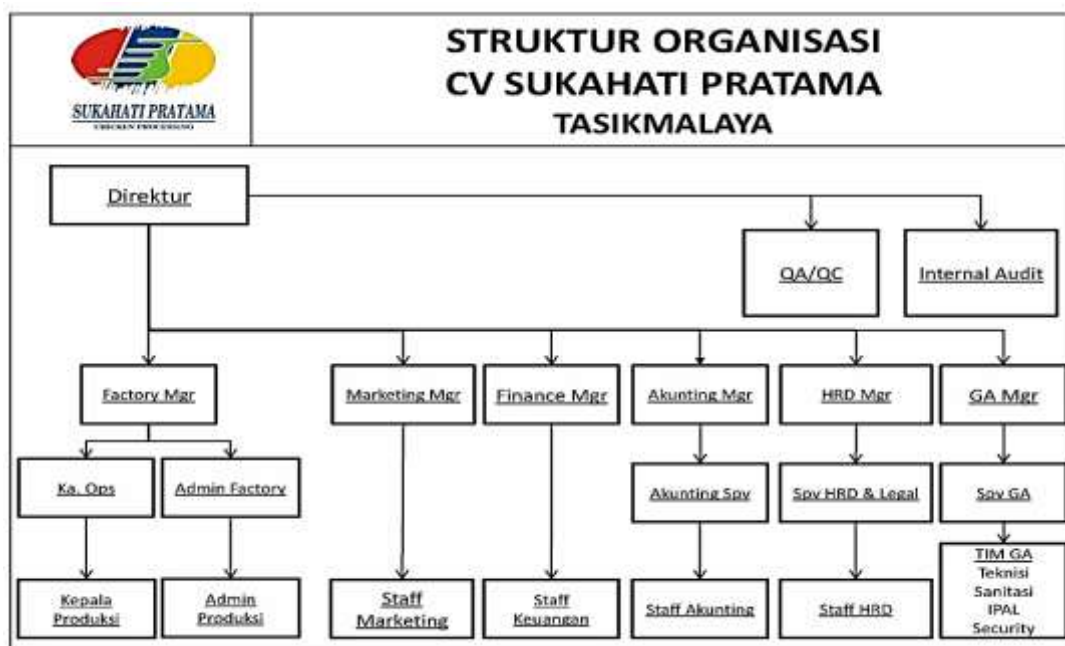
Awalnya, Sukahati Poultry bergerak dalam bidang peternakan ayam broiler dan penjualan ayam hidup. Namun, meningkatnya permintaan dari berbagai konsumen seperti katering, hotel, restoran, dan perusahaan yang membutuhkan ayam potong bersih mendorong perusahaan membentuk divisi pengolahan ayam halal. Proses pemotongan dilakukan secara higienis di ruang tertutup bersuhu 12–14°C, dan produk dikirim menggunakan truk berpendingin (*refrigerated truck*) untuk menjaga kualitas.

Seiring perkembangan usaha, pada tahun 1991, perusahaan resmi mendirikan Rumah Potong Ayam (RPA) CV Sukahati Pratama Tasikmalaya, yang kemudian menjadi inti dari kegiatan produksinya hingga saat ini. CV Sukahati Pratama memproduksi berbagai jenis produk olahan ayam seperti ayam utuh (*karkas*), ayam potong bagian (*parting* seperti paha, dada, sayap), serta ayam *fillet* (*boneless*), baik dalam kondisi segar maupun beku. Produk yang dihasilkan meliputi ayam broiler, ayam pejantan, serta produk ayam potong berkualitas tinggi.

Saat ini, CV Sukahati Pratama memiliki lebih dari 18 konsumen tetap, baik perusahaan besar maupun pedagang eceran. Wilayah pemasaran perusahaan meliputi Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa, dengan kapasitas produksi mencapai 20.000 ekor per hari. Konsumen utama CV Sukahati Pratama meliputi berbagai perusahaan makanan cepat saji seperti KFC, McDonald's, Texas Chicken, CFC,

Popeye's, dan *Wendy's*, serta sejumlah jaringan supermarket besar seperti MAKRO, ALFA, MATAHARI, HERO, Yogya, Carrefour, Giant, dan Lotte Mart. Selain itu, perusahaan juga menjadi pemasok bagi industri olahan ayam, seperti PT Champ, Oichibento, dan PT Frozen Food Pahala.

3.1.2 Struktur Organisasi CV Sukahati Pratama Tasikmalaya



Sumber : CV Sukahati Pratama (2025)

Gambar 3.1 Struktur Organisasi CV Sukahati Pratama

Struktur organisasi merupakan sistem yang digunakan untuk mendefinisikan suatu tingkatan jabatan atau kedudukan dalam sebuah organisasi supaya organisasi tersebut dapat beroperasi dengan benar dan mencapai tujuan yang akan dicapai di masa depan.

3.1.3 Sebaran Karyawan CV. Sukahati Pratama Tasikmalaya

Ada pun jumlah karyawan bagian produksi yang ada di CV Sukahati Pratama dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Data Karyawan CV. Sukahati Pratama Tasikmalaya

No	Sebaran Karyawan	Jumlah Karyawan
1.	AREA BERSIH	7
2.	AREA JEROAN	14
3.	AREA KOTOR	18
4.	BONELESS	4
5.	DAPUR UMUM	1
6.	ES	1
7.	GUDANG FROZEN	5
8.	GUDANG PAGI	4
9.	KLASIFIKASI	5
10.	LOADING FRESH	3
11.	LOADING FROZEN	5
12.	PARMAN A	9
13.	PARMAN B	9
14.	PARMAN C	9
15.	PARMAN D	9
16.	PARMAN E	11
17.	PARMAN F	7
18.	PENGARUNGAN 1	4
19.	PENGARUNGAN 2	4
20.	PENYIAPAN WHOLE	1
21.	MD	1
22.	GUDANG UMUM	1
TOTAL		132

Sumber : CV Sukahati Pratama (2025)

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan pendekatan atau teknik yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pengumpulan serta analisis data untuk memperoleh kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono 2023:2), metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan

maksud dan tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang termasuk dalam kategori penelitian survei.

Metode survei dilakukan dengan cara mengumpulkan data langsung dari lapangan melalui pengambilan sampel dari populasi tertentu, dengan kuesioner sebagai instrumen utama dalam memperoleh data. Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Disiplin Kerja dan *Work Overload* terhadap Kepuasan Kerja dengan *Burnout* sebagai variabel mediasi pada karyawan bagian produksi di CV Sukahati Pratama Tasikmalaya.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif seperti yang dinyatakan oleh (Sugiyono, 2023 : 2) bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada pendekatan ilmiah dan berorientasi pada data numerik. Metode ini digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara statistik atau dalam bentuk angka dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

3.2.2 Operasionalisasi Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti terdiri dari empat variabel yaitu :

1. Variabel Disiplin Kerja dan *Work Overload* diberikan variabel (X) sebagai variabel independent atau variabel bebas, yaitu variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.
2. Variabel Kepuasan Kerja diberikan variabel (Y) sebagai variabel dependen atau variabel tidak bebas, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.
3. Variabel *Burnout* diberikan variabel (Z) sebagai variabel intervening atau variabel mediasi, yaitu variabel yang terletak diantara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen), yang memediasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam hal ini untuk menjelaskan operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Disiplin Kerja (X ₁)	Disiplin kerja merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang	1. Taat terhadap aturan waktu	- Kehadiran tepat waktu - Kepatuhan jam kerja dan istirahat	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	mentaatii semua peraturan perusahaan cv.sukahati pratama tasikmalaya dan norma yang berlaku.	2. Taat terhadap peraturan perusahaan	- Kepatuhan terhadap SOP perusahaan - Kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan wajib di perusahaan	
		3. Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan	- Etika dalam berinteraksi di tempat kerja - Komplain atau teguran terkait perilaku	
		4. Taat terhadap peraturan lainnya di perusahaan	- Kepatuhan terhadap aturan K3 yang berlaku - Penggunaan fasilitas sesuai prosedur di perusahaan	
<i>Work Overload (X2)</i>	<i>Work Overload</i> adalah situasi dimana karyawan bagian produksi cv. Sukahati pratama tasikmalaya merasa bahwa tuntutan pekerjaan yang dihadapinya melebihi kemampuan atau sumber daya yang dimilikinya untuk menyelesaikan tugas dengan efisien	1. Kondisi Pekerjaan	- Fasilitas Kerja yang disediakan - Keamanan Kerja	
		2. Penggunaan Waktu Kerja	- Jam Kerja - Durasi penyelesaian kerja	
		3. Target yang harus dicapai	- Pencapaian target - Jumlah target	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Burnout</i> (Z)	<i>Burnout</i> adalah kondisi kelelahan emosional sebagai akibat dari stres yang tidak dapat terselesaikan sehingga menyebabkan ketidakproduktipan seorang karyawan bagian produksi cv.sukahati pratama tasikmalaya pada tugas dan tanggung jawabnya.	1. Mudah emosi	- Mudah marah atau kesal dalam situasi ringan - Emosi sulit dikendalikan	Ordinal
		2. Mudah menangis	- Mudah terharu - Sering menangis tanpa alasan	
		3. Pemaarah	- Cepet marah - Marah secara berlebihan	
		4. Sensitif pada sesuatu yang bukan seharusnya	- Mudah tersinggung hal kecil - Beraksi berlebihan terhadap hal kecil	
		5. Tidak berkomitmen pada pekerjaan	- Kurang disiplin dalam bekerja - Tidak bertanggung jawab pada pekerjaan	
		6. Tidak peduli pada lingkungan sekitar	- Acuh pada lingkungan sekitar - Mengakibatkan akibat tindakan pada lingkungan	
Kepuasan Kerja (Y)	Kepuasan kerja merupakan penilaian atau cerminan dari perasaan	1. Supervisi	- Dukungan pelatihan karyawan	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	pekerja cv.sukahati pratama tasikmalaya terhadap pekerjaannya hal ini tampak dalam sikap positif pekerja terhadap pekerjaannya dan segala sesuatu yang dihadapi lingkungan kerjanya.	2. Lingkungan Kerja	-	Ketersediaan fasilitas kerja
		3. Upah	-	Kesesuaian upah dengan beban kerja
		4. Penghargaan	-	Apresiasi kerja - Keadilan system penghargaan
		5. Rekan kerja yang mendukung	-	Hubungan antar karyawan
		6. Komunikasi	-	Kejelasan informasi kerja
		7. Pekerjaan itu sendiri	-	Tingkat tantangan kerja

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan guna memecahkan dan menganalisis permasalahan yang telah dirumuskan. Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, sebagaimana dijelaskan pada uraian berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka secara langsung antara peneliti dengan pihak-pihak yang berkompeten di

lingkungan perusahaan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi dan penjelasan yang mendalam terkait permasalahan yang diteliti. Melalui proses tanya jawab langsung, peneliti dapat menggali data yang bersifat kualitatif maupun kontekstual guna memperkuat hasil penelitian.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diisi secara mandiri. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pandangan, sikap, atau persepsi responden terhadap variabel penelitian. Data yang diperoleh melalui kuesioner kemudian dianalisis untuk mengetahui hubungan antarvariabel yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai dokumen pendukung, baik dalam bentuk tertulis, gambar, maupun data elektronik. Metode ini berfungsi sebagai pelengkap dari hasil observasi dan wawancara, serta digunakan untuk memperkuat keabsahan data yang diperoleh selama penelitian.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder :

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari narasumber dalam penelitian. Data yang diperoleh pengumpulan data sumber asli dari tempat

objek penelitian. Dalam penelitian ini data diperoleh langsung kepada responden dengan memberikan kuesioner atau daftar pernyataan kepada karyawan CV. Sukahati Pratama Tasikmalaya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Berupa file disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Data sekunder ini digunakan dan berguna untuk membantu memperkuat data primer.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik dan kuantitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh tenaga kerja bagian produksi di CV. Sukahati Pratama Tasikmalaya, yang berjumlah 197 orang. Jumlah tersebut dapat dilihat pada data karyawan bagian produksi yang telah disajikan pada halaman sebelumnya (Sugiyono, 2023 : 126).

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan digunakan sebagai objek penelitian. Hasil yang diperoleh dari sampel diharapkan dapat menggambarkan atau mewakili kondisi populasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemilihan sampel harus dilakukan secara cermat agar dapat memberikan hasil penelitian yang valid dan representatif (Sugiyono, 2023 : 127).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan karena populasi bagian produksi terdiri dari beberapa subbagian/kelompok, sehingga jumlah sampel dari setiap kelompok harus diambil secara proporsional sesuai besarnya (Sugiyono, 2023:128). (Sugiono, 2023:82). Kriteria sampel pada penelitian ini yaitu karyawan bagian produksi CV.Sukahati Pratama Tasikmalaya.

Penentuan jumlah responden yang akan dibagikan kuesioner dengan menggunakan rumus slovin, yaitu :

$$n = \frac{n}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N : Jumlah Populasi Penelitian

n : Jumlah Sampel Penelitian

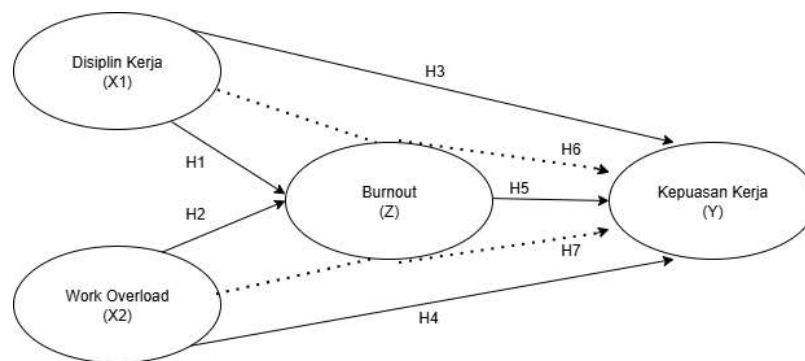
e : tingkat kesalahan atau *margin of error* yang ditetapkan sebesar 5% (0,05)

$$n = \frac{197}{1 + 197 \cdot (0.05)^2} = 132$$

Setelah dihitung, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 132 Orang Karyawan bagian produksi CV. Sukahati Pratama Tasikmalaya, bagian area bersih 7 orang, area jeroan 14 orang, area kotor 18 orang, boneless 4 orang, dapur umum 1 orang, es 1 orang, gudang *frozen* 5 orang, gudang pagi 4 orang, klasifikasi 5 orang, *loading fresh* 3 orang, *loading frozen* 5 orang, parman A 9 orang, parman B 9 orang, parman C 9 orang, parman D 9 orang, parman E 11 orang, parman F 7 orang, pengarunan 1, 4 orang, pengarunan 2, 4 orang, penyiapan *whole* 1 orang, MD 1 orang, dan gudang umum 1 orang.

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian dalam penelitian ini, dapat digambarkan suatu pengaruh yang dapat disajikan melalui model penelitian. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah Disiplin Kerja, *Work Overload* Kepuasan Kerja dan *Burnout*. Yang disajikan dalam bentuk gambar berikut:



Gambar 3.2
Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Creswell (2009) menyatakan bahwa analisis data terdiri dari penyajian hasil dalam tabel atau grafik dan interpretasi hasil uji statistik. Tujuan dari analisis data adalah untuk memperoleh informasi yang relevan yang terkandung dalam data dan menggunakan hasil dari data tersebut untuk memecahkan suatu masalah. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data adalah mengumpulkan data dari seluruh responden, menyajikan setiap variabel yang diteliti, melakukan penghitungan agar dapat menjawab rumusan masalah, serta (Ghozali, 2021) menyatakan statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness. Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran terkait sebaran dan perilaku data sampel dan dapat menggambarkan data dengan informasi

yang lebih jelas dan mudah dipahami. Untuk mengetahui apakah hasil dari suatu penelitian diterima atau ditolak, maka diperlukan analisis terhadap hasil data yang telah diperoleh. Melakukan penghitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

3.2.5.1 Pengukuran Data

Data yang diperoleh melalui kuesioner diberi nilai pembobotan berdasarkan jawaban responden dengan menggunakan skala Likert. Skala ini digunakan untuk menganalisis fenomena sosial yang menjadi fokus penelitian, baik di tingkat individu maupun kelompok. Aspek yang diukur meliputi sikap, pendapat, dan persepsi. Variabel-variabel ini kemudian menjadi indikator yang digunakan untuk menyusun instrumen penelitian berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2023:21).

Tabel 3.3
Formasi Nilai, Notasi, dan Predikat hasil Jawaban untuk Pernyataan yang Positif

Nilai	Notasi	Keterangan
5	SS	Sangat Setuju
4	S	Setuju
3	KS	Kurang Setuju
2	TS	Tidak Setuju
1	STS	Sangat Tidak Setuju

Tabel 3.4
Formasi Nilai, Notasi, dan Predikat hasil Jawaban untuk Pernyataan yang Negatif

Nilai	Notasi	Keterangan
1	SS	Sangat Setuju
2	S	Setuju
3	KS	Kurang Setuju
4	TS	Tidak Setuju
5	STS	Sangat Tidak Setuju

3.2.5.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness*. Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran terkait sebaran dan perilaku data sampel dan dapat menggambarkan data dengan informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Untuk mengetahui apakah hasil dari suatu penelitian diterima atau ditolak, maka diperlukan analisis terhadap hasil data yang telah diperoleh (Ghozali, 2021).

Selanjutnya dilakukan pengukuran dengan presentase dan skorsing dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100$$

Dimana

X = Jumlah Persentase Jawaban

F = Jumlah awaban/Frekuensi

N = Jumlah Responden

Apabila telah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari perhitungan tersebut, maka intervalnya dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut.

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

3.2.5.3 Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM)

Structural Equation Model (SEM) merupakan metode yang mengintegrasikan dua pendekatan statistik, yaitu analisis faktor dalam model pengukuran serta analisis regresi dalam model struktural. Teknik ini digunakan karena menggabungkan analisis faktor dan analisis jalur, memungkinkan peneliti untuk menguji serta mengestimasi hubungan antara variabel independen dan dependen secara bersamaan dengan menggunakan banyak indikator. Selain itu, SEM menawarkan fleksibilitas tinggi dalam menghubungkan teori dengan data yang diperoleh di lapangan (Joseph F. Hair, 2022).

1. *Partial Least Square* (PLS)

Partial Least Square (PLS) merupakan salah satu pendekatan alternatif dalam *Structural Equation Modeling* (SEM) yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi berbagai kendala dalam analisis data, seperti ketidakterpenuhinya asumsi distribusi normal, adanya data yang hilang (missing value), serta ukuran sampel yang relatif kecil (Joseph F. Hair, 2022). Dalam analisis menggunakan *Partial Least Square* (PLS), terdapat dua tahapan utama dalam evaluasi model. Tahap pertama adalah evaluasi model pengukuran (*outer model*) yang bertujuan untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk. Tahap kedua adalah evaluasi model struktural (*inner model*) yang digunakan untuk menguji hubungan kausal antar variabel serta menguji hipotesis melalui pendekatan prediktif.

1. Model Pengukuran (*Outer Model*) *Outer model* model ini sering disebut sebagai measurement model atau *outer relation*, yang menjelaskan bagaimana setiap

kelompok indikator berkaitan dengan variabel laten yang diwakilinya. Dengan kata lain, model pengukuran menggambarkan hubungan antara indikator-indikator yang diamati dengan konstruk atau variabel laten yang diukur (Joseph F. Hair, 2022). Terdapat uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui hasil evaluasi pengukuran atau *outer model* sebagai berikut:

A. Uji Validitas

Tes efektivitas digunakan untuk menilai tingkat validitas suatu survei. Sebuah survei dinyatakan valid apabila setiap pernyataannya mampu mengungkapkan aspek yang memang ingin diukur. Oleh karena itu, uji validitas dilakukan pada seluruh item pernyataan dalam setiap variabel. Proses pengujian ini mencakup beberapa tahapan, yaitu uji validitas konvergen (*convergent validity*), nilai rata-rata varians yang diekstraksi (*average variance extracted/AVE*), serta uji validitas diskriminan (*discriminant validity*). Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, penelitian dapat menghasilkan instrumen yang benar-benar valid sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya untuk analisis selanjutnya.

a. *Convergent Validity*

Validitas konvergen digunakan untuk menilai sejauh mana suatu indikator mampu merepresentasikan konstruk atau variabel laten yang diukurnya. Pengujian validitas ini dilakukan dengan melihat nilai *loading factor* dari setiap indikator terhadap konstruk yang bersangkutan. Sebuah indikator dikatakan valid apabila memiliki nilai *loading factor* lebih dari 0,7, karena nilai tersebut

menunjukkan tingkat korelasi yang kuat antara indikator dan konstruk. Namun, untuk penelitian yang masih berada pada tahap awal atau dalam bidang kajian yang relatif baru, nilai *loading factor* antara 0,5 hingga 0,6 masih dapat diterima, bahkan beberapa ahli masih mentoleransi nilai minimal 0,4. Dengan demikian, nilai *loading factor* mencerminkan sejauh mana konstruk mampu menjelaskan variasi pada indikator yang diukurnya (Joseph F. Hair, 2022).

b. *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan merupakan jenis validitas yang digunakan untuk menilai sejauh mana indikator reflektif mampu membedakan satu konstruk dari konstruk lainnya. Pengujian ini dilakukan melalui analisis *cross loading*, dengan membandingkan korelasi antara setiap indikator dengan konstruk yang diukurnya terhadap korelasi indikator tersebut dengan konstruk lain. Tujuan dari pengujian ini adalah memastikan bahwa setiap indikator memiliki nilai *loading* tertinggi pada variabel laten yang seharusnya diwakilinya dibandingkan dengan variabel laten lainnya. Dengan demikian, suatu indikator dikatakan memiliki validitas diskriminan yang baik apabila menunjukkan hubungan yang lebih kuat dengan konstruk miliknya dibandingkan dengan konstruk yang lain. (Joseph F. Hair, 2022).

B. Uji Reliabilitas

Untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. *Composite reliability* adalah suatu kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel apakah variabel tersebut memiliki reliabilitas komposit yang baik

berdasarkan skor *composite reliability* dengan ketentuan *composite reliability* > 0,70. Sedangkan *cronbach's alpha* adalah suatu kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel apakah variabel tersebut memiliki reliabilitas komposit yang baik berdasarkan nilai koefisien alpha dengan ketentuan *alpha cronbach* > 0,60.

c. *Second Order Confirmatory Factor Analysis*

Confirmatory Factor Analysis merupakan sebuah model yang bentuknya model pengukuran, dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan antara indikator-indikator dengan variabel yang diukur (Hair, 2021). Untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan melalui dua tingkat (*second order*), yaitu: Pertama, menunjukkan hubungan antara variabel- variabel observasi sebagai indikator-indikator dari variabel laten terkait. Kedua, menunjukkan hubungan antara variabel- variabel laten pada tingkat pertama sebagai indikator- indikator dari sebuah variabel pada tingkat pertama. Kemudian, pada tahap bootstrapping, nilai pada tabel path coefficient akan menunjukkan tingkat signifikansi dari masing-masing indikator konstruk (dimensi) terhadap variabel latennya dengan ketentuan nilai t-statistik > 1,96 dan/atau nilai p-value < 0,05 (Joseph F. Hair, 2022).

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*) yang juga dikenal sebagai structural model atau inner relation, merupakan bagian dari model yang menjelaskan spesifikasi hubungan antar variabel laten. Model ini menggambarkan keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya, baik dalam bentuk korelasi maupun hubungan kausal (sebab-akibat). Dengan kata lain, model

struktural digunakan untuk menguji sejauh mana konstruk saling memengaruhi dalam kerangka teoritis yang telah ditetapkan (Joseph F. Hair, 2022).

a. *R-Square* (R^2)

Dalam penilaian model struktural, langkah awal dilakukan dengan mengamati tingkat signifikansi hubungan antarvariabel. Nilai R^2 digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Menurut ketentuan umum, nilai R^2 diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu 0,75 yang menunjukkan tingkat pengaruh tinggi, 0,50 sebagai tingkat sedang, dan 0,25 yang menggambarkan tingkat pengaruh rendah (Joseph F. Hair, 2022).

b. *Predictive Relevance* (Q^2)

Uji Q^2 *Predictive Relevance* atau yang dikenal sebagai *predictive sample reuse* digunakan untuk menilai kemampuan model dalam memprediksi data observasi berdasarkan hasil estimasi parameter konstruk. Uji ini merupakan perpaduan antara metode *cross-validation* dan fungsi *fitting* yang bertujuan untuk mengevaluasi tingkat ketepatan prediksi model terhadap variabel yang diamati. Nilai Q^2 yang lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang baik (*predictive relevance*), sedangkan nilai Q^2 yang kurang dari 0 mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang lemah. Dengan demikian, nilai Q^2 berfungsi untuk mengukur sejauh mana hasil

observasi dapat dijelaskan oleh model beserta estimasi parameternya (Ghozali, I. 2021).

c. *Bootstrapping* (Uji Hipotesis)

Dalam menilai signifikansi antar variabel, diperlukan prosedur *bootstrapping*. Prosedur *bootstrap* menggunakan seluruh sampel asli untuk melakukan *resampling* kembali. Dalam metode *resampling bootstrap*, nilai signifikansi yang digunakan adalah nilai t-statistik $> 1,96$ dan/atau nilai *p-value* $< 0,05$ pada taraf signifikansi 5% (0,05).

3. Uji Kelayakan (*Goodness of Fit*)

Uji Kelayakan (*Goodness of Fit*) digunakan untuk menilai sejauh mana model pengukuran dan model struktural dapat diterima, serta memberikan gambaran umum mengenai kemampuan model dalam melakukan prediksi. Pemilihan uji GoF dimaksudkan karena pengujian dengan model ini cukup sederhana. Nilai GoF dapat ditentukan dengan rumus $GoF = \sqrt{AVE} \times \sqrt{R^2}$. Menurut Hair, (2022) nilai GoF dianggap besar jika bernilai 0,36. Adapun GoF kecil ditunjukkan dalam besaran nilai sama dengan 0,1 dan kategori sedang tampak dari nilai GoF yang menunjukkan besaran sama dengan 0,25.